

BAB III

METODE PENELITIAN

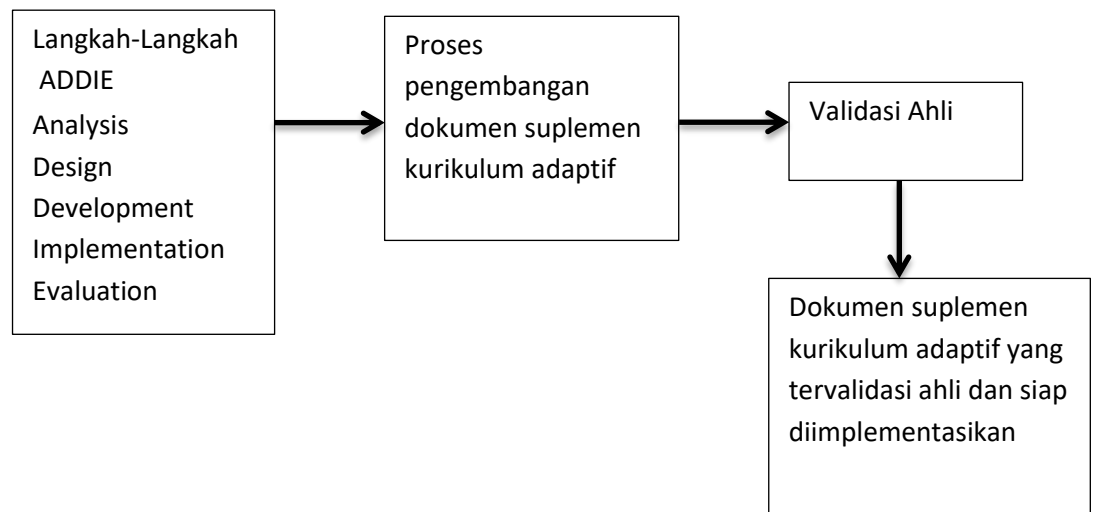
3.1 Pendekatan dan Metode

Pendekatan penelitian menerapkan pendekatan kualitatif, karena sesuai dengan tujuan penelitian yakni mengembangkan suplemen kurikulum tertulis dengan dimensi *curriculum as a plan* yang terwujud dalam dokumen suplemen kurikulum adaptif tertulis untuk meningkatkan pelayanan pembelajaran matematika ABK Tunagrahita Ringan. Penelitian ini mengadopsi metode Design and Development (D&D) dengan tujuan menghasilkan produk berupa dokumen suplemen kurikulum adaptif tertulis untuk meningkatkan pelayanan pembelajaran matematika ABK Tunagrahita Ringan yang valid dan efektif. Metode ini dipilih karena karakteristiknya yang selaras dengan fokus penelitian, yaitu pengembangan produk.

Model pengembangan yang melandasi penelitian ini adalah model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Model ini dipilih karena tahapannya yang sistematis dan terstruktur, sehingga memudahkan proses pengembangan produk. Kendati demikian, sebagaimana ditegaskan oleh Borg & Gall (1989), "Model pengembangan bersifat fleksibel dan adaptif terhadap konteks penelitian, memungkinkan peneliti untuk memilih dan memodifikasi tahapan sesuai kebutuhan." Sejalan dengan pandangan tersebut, dalam penelitian ini, tahapan implementasi difokuskan pada validasi ahli untuk menguji kelayakan dan efektivitas produk. Validasi ahli merupakan proses penting untuk memastikan bahwa produk yang dikembangkan telah memenuhi standar kualitas dan relevan dengan kebutuhan pengguna.

3.2 Desain Penelitian

Proses penelitian terdiri dari lima tahapan *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*. Demikian desain penelitian sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan variabel yang terdapat dalam judul penelitian. Adapun judul penelitian ini adalah “Pengembangan suplemen kurikulum adaptif untuk pelayanan anak tunagrahita ringan dalam pembelajaran matematika di kelas IV SD”. Oleh karenanya, variabel dalam penelitian ini yaitu suplemen kurikulum adaptif, pelayanan pembelajaran matematika, anak tunagrahita ringan dan kelas IV SD.

3.3.2 Definisi Variabel Penelitian

Setelah mengetahui variabel yang terdapat dalam penelitian, berikut definisi dari masing-masing variabel.

Suplemen kurikulum adaptif merupakan materi pembelajaran tambahan yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan belajar

siswa tunagrahita ringan dalam pembelajaran matematika, dengan mempertimbangkan karakteristik dan kemampuan mereka.

Pelayanan pembelajaran matematika adalah upaya guru dalam memberikan pengalaman belajar matematika yang optimal bagi siswa tunagrahita ringan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Anak tunagrahita ringan didefinisikan sebagai siswa yang memiliki keterbatasan intelektual ringan, yang mempengaruhi kemampuan kognitif, sosial, dan adaptif mereka.

Terakhir variabel kelas IV SD yang merupakan konteks atau lingkungan belajar di mana penelitian dilakukan, yaitu kelas IV Sekolah Dasar.

3.4 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, ahli kurikulum, dan ahli materi matematika. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin sekolah yang memberikan informasi mengenai kebijakan sekolah terkait pendidikan inklusi dan kebutuhan pengembangan kurikulum adaptif. Guru berperan sebagai pengajar langsung yang memberikan informasi mengenai karakteristik dan kebutuhan belajar siswa tunagrahita ringan, serta tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran matematika. Ahli kurikulum berperan sebagai validator yang menilai kesesuaian suplemen kurikulum adaptif dengan teori dan praktik pendidikan yang berlaku, serta memberikan masukan untuk perbaikan. Ahli materi matematika berperan sebagai validator yang menilai kesesuaian materi pembelajaran dalam suplemen kurikulum adaptif dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa tunagrahita ringan, serta memberikan masukan untuk perbaikan. Penelitian dilakukan di SD Negeri 2 Balad.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dirancang untuk memperoleh informasi yang mendalam dan kontekstual mengenai pengembangan suplemen kurikulum adaptif dalam meningkatkan pelayanan pembelajaran matematika ABK Tunagrahita Ringan di SD. Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan:

3.4.1 Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara ini akan dilakukan dengan berbagai pihak yang terlibat dalam pembelajaran matematika ABK Tunagrahita Ringan di SD Negeri 2 Balad, termasuk guru kelas, dan kepala sekolah. Tujuannya adalah untuk menggali informasi mendalam mengenai:

- Pemahaman dan persepsi mereka tentang karakteristik ABK tunagrahita ringan
- Kendala dan tantangan yang mereka hadapi dalam pembelajaran matematika bagi ABK tunagrahita ringan
- Kebutuhan khusus yang perlu diperhatikan dalam pengembangan suplemen kurikulum adaptif untuk pembelajaran matematika

Wawancara mendalam dipilih karena kemampuannya untuk menggali informasi yang kaya dan mendalam dari partisipan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang konteks pembelajaran matematika bagi ABK tunagrahita ringan di SD Negeri 2 Balad (Sugiyono, 2017). Mengadopsi perspektif Dr. Thomas Armstrong (2009) yang memperkenalkan konsep kecerdasan majemuk. Perspektifnya membantu peneliti dalam merancang pertanyaan yang menggali bagaimana guru dan kepala sekolah mengidentifikasi dan mengembangkan berbagai jenis kecerdasan pada anak tunagrahita. Berikut pedoman wawancara yang akan digunakan:

- Pemahaman tentang tunagrahita:
 - Apa saja karakteristik umum anak tunagrahita yang Bapak/Ibu ketahui?
 - Bagaimana cara Bapak/Ibu mengidentifikasi anak tunagrahita di kelas?
- Strategi pembelajaran:
 - Bagaimana cara Bapak/Ibu mengukur hasil belajar anak tunagrahita?
 - Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam menilai hasil belajar anak tunagrahita?
 - Apakah kurikulum yang digunakan sudah mengakomodasi kebutuhan ABK?
 - Bagaimana kurikulum di sekolah Bapak/Ibu dirancang untuk memenuhi kebutuhan anak tunagrahita?
- Pengembangan potensi:
 - Apa saja kebutuhan khusus dalam pelayanan pendidikan anak tunagrahita?
 - Bagaimana cara sekolah memenuhi kebutuhan tersebut?

3.4.2 Studi Dokumen

Metode ini akan digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen terkait pembelajaran matematika di SD Negeri 2 Balad. Dokumen-dokumen yang akan dianalisis meliputi:

- Kurikulum yang sedang berlaku: Untuk memahami struktur, konten, dan pendekatan pembelajaran matematika yang saat ini digunakan.
- Catatan-catatan guru: Untuk mendapatkan informasi tambahan tentang proses pembelajaran dan kesulitan yang dihadapi siswa.

Studi dokumentasi ini bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang praktik pembelajaran matematika yang sedang

berlangsung di SD Negeri 2 Balad. Dengan demikian, kombinasi antara wawancara mendalam dan studi dokumentasi diharapkan dapat memberikan landasan yang kuat untuk mengembangkan kurikulum inklusi yang efektif dan relevan dengan kebutuhan ABK tunagrahita ringan.

3.4.3 Angket validasi ahli dan praktisi

Untuk memastikan kualitas dan kelayakan suplemen kurikulum adaptif yang telah dikembangkan, instrumen penelitian berupa angket validasi akan digunakan untuk memperoleh penilaian dari para ahli dan praktisi. Proses validasi ini sejalan dengan pendapat Sukmadinata (2015) yang menyatakan bahwa validasi ahli merupakan langkah penting dalam pengembangan kurikulum untuk memastikan kesesuaiannya dengan teori dan praktik pendidikan yang berlaku.

Angket validasi yang telah disusun akan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai penilaian para ahli dan praktisi terhadap suplemen kurikulum adaptif yang telah dikembangkan. Dalam merancang angket validasi, peneliti merujuk pada konsep menciptakan lingkungan belajar yang mendukung semua siswa oleh Mara Sapon-Shevin (1990) dan Prof. Dr. Zulkardi (2015), seorang pakar pendidikan matematika yang banyak berkontribusi dalam pengembangan pembelajaran matematika yang bermakna dan kontekstual. Demikian berikut angket validasi yang akan digunakan:

1. Indikator validasi untuk ahli kurikulum
 - a. Kesesuaian suplemen kurikulum dengan karakteristik ABK tunagrahita ringan
 - b. Kelengkapan komponen kurikulum (tujuan, materi, strategi pembelajaran, penilaian)
 - c. Kejelasan dan keterukuran tujuan pembelajaran

- d. Kesesuaian materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran
 - e. Keragaman strategi pembelajaran yang mengakomodasi berbagai gaya belajar ABK tunagrahita ringan
 - f. Ketepatan pemilihan media dan sumber belajar
 - g. Keberagaman instrumen penilaian (tes, nontes, kinerja)
 - h. Kesesuaian instrumen penilaian dengan tujuan pembelajaran
 - i. Keterpaduan aspek inklusi dalam kurikulum (diferensiasi, modifikasi, akomodasi)
 - j. Kejelasan bahasa dan tata tulis kurikulum
2. Indikator validasi untuk ahli materi matematika
 - a. Kesesuaian materi dengan karakteristik ABK tunagrahita ringan
 - b. Cakupan materi komprehensif secara ruang lingkup matematika (bilangan, operasi hitung, pengukuran, geometri, dll.)
 - c. Kejelasan dan urutan penyajian materi disusun secara sistematis dari yang mudah ke yang lebih sulit
 - d. Kesesuaian tingkat kesulitan materi dengan kemampuan ABK tunagrahita ringan
 - e. Keterkaitan materi dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari ABK tunagrahita ringan
 3. Indikator validasi untuk praktisi (respon)
 - a. Suplemen kurikulum adaptif yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan ABK Tunagrahita Ringan.
 - b. Suplemen kurikulum adaptif yang dimodifikasi mudah dipahami dan diimplementasikan.

- c. Suplemen kurikulum adaptif yang dimodifikasi memberikan kesempatan bagi ABK Tunagrahita Ringan untuk berkembang secara optimal.
 - d. Suplemen kurikulum adaptif yang dimodifikasi relevan dengan kehidupan sehari-hari ABK Tunagrahita Ringan.
 - e. Saya merasa percaya diri dalam mengimplementasikan suplemen kurikulum adaptif yang dimodifikasi.
4. Indikator validasi untuk praktisi (kesiapan)
- a. Sekolah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung implementasi suplemen kurikulum adaptif yang dimodifikasi.
 - b. Sekolah memiliki sumber daya manusia yang kompeten dalam mengimplementasikan suplemen kurikulum adaptif yang dimodifikasi.
 - c. Sekolah memiliki lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi ABK Tunagrahita Ringan
 - d. Sekolah memiliki sistem evaluasi yang sesuai untuk mengukur kemajuan ABK Tunagrahita Ringan dalam pembelajaran matematika.
 - e. Sekolah siap berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pelayanan bagi ABK Tunagrahita Ringan.

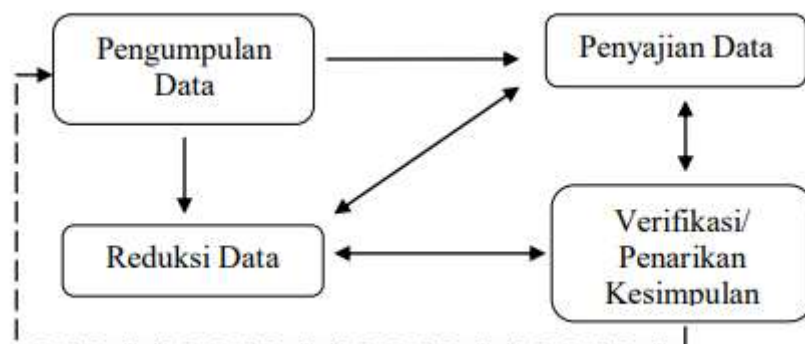
3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles dan Huberman (1994). Model ini dipilih karena fleksibilitas dan kemampuannya untuk mengakomodasi data kualitatif yang kompleks dan beragam, seperti yang akan diperoleh melalui wawancara dan observasi dalam penelitian ini. Model ini juga memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis data secara terus-

menerus dan berulang, sehingga pemahaman terhadap data dapat terus berkembang dan diperdalam.

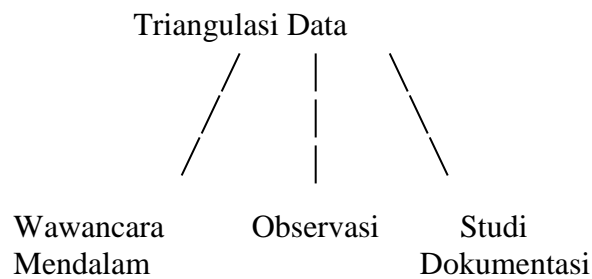
Proses analisis data akan dimulai dengan reduksi data, yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan (Miles & Huberman, 1994). Dalam tahap ini, data yang tidak relevan dengan fokus penelitian akan disisihkan, sedangkan data yang relevan akan dirangkum dan disusun secara sistematis. Selanjutnya, dilakukan display data, yaitu penyajian data dalam teks naratif berbentuk catatan lapangan maupun dalam bentuk matriks, grafik, jaringan, atau bentuk visual lainnya yang memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola dan hubungan antar data (Miles & Huberman, 1994).

Tahap selanjutnya adalah verifikasi atau pengambilan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti akan menginterpretasikan data yang telah direduksi dan didisplay, serta mencari makna yang lebih dalam dari data tersebut (Miles & Huberman, 1994). Proses verifikasi ini dilakukan secara terus-menerus dan berulang, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Hasil analisis data ini akan digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan suplemen kurikulum adaptif yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran matematika anak tunagrahita ringan di SD Negeri 2 Balad.



Gambar 3. 2 Teknik analisis data Miles dan Huberman

Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian, digunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data melibatkan penggunaan berbagai sumber data, seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, untuk memverifikasi dan memperkuat temuan penelitian. Dengan menggabungkan data dari berbagai sumber ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan akurat tentang fenomena yang diteliti (Golafshani, 2003).



Gambar 3. 3 Triangulasi Data

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian memuat seluruh langkah-langkah kegiatan yang dilakukan selama penelitian. Langkah-langkah penelitian terdiri dari lima tahap, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Tahap analisis (*analysis*) dimulai dengan analisis kebutuhan yang komprehensif untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan terkait kurikulum adaptif serta pembelajaran matematika ABK tunagrahita ringan di SD Negeri 2 Balad. Analisis ini melibatkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta observasi kelas. Proses ini sesuai dengan pandangan Moleong (2017) yang menekankan pentingnya menggali informasi dari berbagai sumber untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Hasil analisis kebutuhan ini menjadi dasar untuk merumuskan tujuan penelitian yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki batas waktu (Kunandar, 2013).

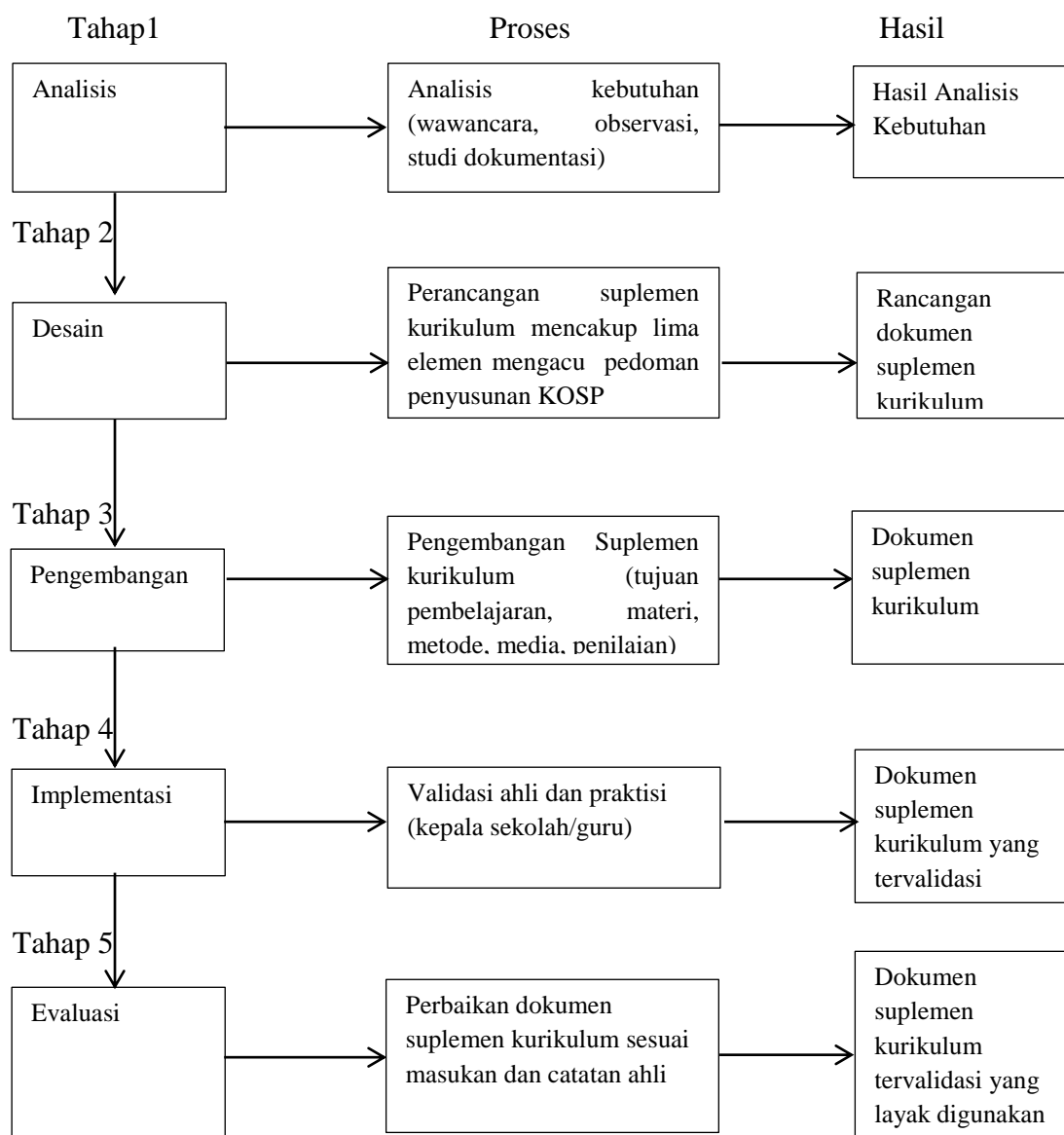
Tahap desain (*design*) berfokus pada perancangan dokumen kurikulum meliputi lima komponen, tujuan pembelajaran, materi, metode dan strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian yang

mengacu ke pedoman penyusunan KOSP. Selanjutnya, peneliti merancang suplemen kurikulum adaptif yang komprehensif, mencakup lima komponen kurikulum yaitu tujuan pembelajaran, materi, metode dan strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian.

Tahap pengembangan (*development*), peneliti mengembangkan dokumen suplemen kurikulum adaptif tertulis mencakup lima komponen yang mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran inklusi yang dikemukakan oleh Suryani dan Supriyono (2018), serta memperhatikan karakteristik dan kebutuhan khusus ABK tunagrahita ringan sebagaimana dijelaskan oleh Mulyono (2015).

Tahap implementasi (*implementation*), dalam penelitian ini difokuskan pada validasi produk. Validasi ahli dilakukan terhadap produk suplemen kurikulum yang telah dikembangkan oleh ahli kurikulum, dan ahli materi matematika SD (Sukmadinata, 2015). Tujuannya adalah memastikan kelayakan, efektivitas, dan kesesuaian produk dengan kebutuhan ABK Tunagrahita Ringan. Selain itu, validasi praktisi melibatkan kepala sekolah dan guru untuk memberikan masukan dan penilaian terhadap produk suplemen kurikulum dari sudut pandang praktis dan implementasi di lapangan (Kunandar, 2013). Masukan dan saran dari ahli dan praktisi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan produk suplemen kurikulum adaptif.

Tahap evaluasi (*evaluation*) meliputi perbaikan suplemen kurikulum adaptif berdasarkan catatan dan masukan ahli.



Gambar 3. 4 Prosedur Penelitian